

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 2015 – 2021

Istifaria Inka Handini ¹, Muhammad As'ad ²,
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta

Abstract.

The objective of this study is to find out the influence of Rice Production, Price of Oversea Rice and Exchange Rate collectively against importation of rice and the influence of Quantity of Rice Production, Price of Oversea Rice and Currency Exchange Rate partially to the importation of Indonesia Rice year 2015 – 2021. This study used secondary data with quantitative approach. In this study applied simple linear regression and multiple linear regression analysis with use of SPSS 25. Result of Simultaneous Test (F test), identified that Rice Production, Oversea Rice Price and currency Exchange Rate simultaneously influencing Importation of Indonesia Rice. Result of T Test identified that Rice Production from such output resulted Adjusted R Square in the amount of 0.559, Oversea Rice Price from such output resulted Adjusted R Square in the amount of 0.088 and Currency Exchange Rate of such output resulted Adjusted R Square in the amount of 0.083 influencing not significant negative against Importation of Indonesia Rice.

Keywords : Rice Production, Oversea Rice Price, Currency Exchange, Rate and Rice Importation

Cronicle of Article:Received (00,00,2020); Revised (00,00,2020); and Published (00,00, 2020).

©2020 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Profile and corresponding author (contoh): Istifaria Inka Handini adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530. *Corresponding Author:* inkahandini1812@gmail.com

How to cite this article : Handini Inka, Istifaria (2022) 'Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 2015 – 2021', *Adbispreneur*, 2(6), pp. 759-768. Available at: <http://JAMBIS>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Beras memainkan peran penting dalam memperkaya pangan negara. Produksi beras Indonesia menjadikan Indonesia sebagai produsen beras terbesar ketiga setelah Cina dan India. Produksi beras Indonesia terus meningkat sepanjang tahun, namun Indonesia telah terjadi impor beras sejak tahun 1980.

Impor beras diperkenalkan oleh pemerintah sebagai kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan cadangan beras nasional. Selain penimbunan dalam negeri, alasan lain pemerintah mengimpor beras adalah kelangkaan beras diberapa provinsi akibat cuaca buruk. Supplier beras internasional dari dua negara yaitu Thailand, dan Vietnam. Bahkan, Indonesia satu mengkonsumsi beras pertahun pada tahun 2017.

Pada beberapa tahun belakang ini Indonesia perlu mengimpor sekitar 3 ton beras setiap tahunnya, terutama dari Thailand dan Vietnam untuk mengamankan cadangan beras negara. Impor beras dilaksanakan oleh Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog). Perum ini memiliki monopoli untuk mengimpor beras, cara mengatur proses distribusi dan menjaga stabilitas harga beras di Indonesia. Perum bulog menjaga cadangan devisa beras antar 15 ton hingga 20 ton beras melalui membeli beras dari penghasilan domestik dan impor.

Sebagai fungsi perum bulog salah satunya menjaga ketersediaan beras nasional secara rutin ada pengadaan dalam negeri bertugas menyerap hasil panen dari petani sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu HPP (Harga Pembelian Pemerintah). Untuk saat ini harganya Rp 8.300/kg untuk kualitas medium, dan untuk kualitas premium diatas harga Rp 8.500 – Rp 10.000/kg. Tugas utama perum bulog menyerap harga medium untuk mencadangkan beras pemerintah dalam mengoptimalkan pengadaan ketersediaan stok beras.

Penyebab impor beras adalah luas lahan pertanian yang semakin sempit terjadinya kecenderungan bahwa konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian mengalami percepatan dan alih fungsi lahan sawah dipulau jawa yang terus menurun berlangsung sulit dihindari, berdampak terhadap penyedia beras nasional. Lahan pertanian yang semula berfungsi sebagai sektor pertanian berubah fungsi menjadi lahan non pertanian seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan sarana publik menimbulkan dampak negatif secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Konversi lahan pertanian bagi ketahanan pangan merupakan ancaman yang sangat serius mengingat konversi lahan tersebut sulit dihindari, sementara dampak yang ditimbulkan terhadap masalah pangan bersifat permanen. Hal ini impor bergantung pada setiap tingkat nilai pendapatan nasional dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka kegiatan imporpun semakin tinggi.

Tabel I.1
Jumlah Impor Beras Tahun 2015 – 2021

No	Tahun	Impor (Ton)
1.	2015	861.60.0
2.	2016	1.283.178.5
3.	2017	305.274.6
4.	2018	2.253.824.5
5.	2019	44.508.8
6.	2020	356.280.0
7.	2021	16.505.0

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah impor setiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2015, Indonesia melakukan impor beras dengan setiap total yaitu sebesar 861.60.0 ton, pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.283.178.5 ton. Impor mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 305.274.6 ton, impor beras di Indonesia meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.253.824.5 ton, impor beras mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu sebesar 44.508.8 ton. Pada tahun 2020 impor beras mengalami penurunan yaitu sebesar 356.280.0 ton jumlah impor sebesar 19.84% dibandingkan pada tahun 2019, pada tahun 2021 sangat mengalami penurunan impor beras drastis yaitu sebesar 16.505.0 ton. Ketersediaan stok beras di Indonesia dinyatakan surplus pada tahun 2018 tapi pemerintah melalui perum bulog melakukan impor.

Tabel I.2
Stok Beras Di Indonesia Tahun 2015 – 2021

No	Tahun	Impor (Ton)
1.	2015	10.250.000
2.	2016	12.300.005
3.	2017	16.924.768
4.	2018	19.874.067
5.	2019	24.169.977
6.	2020	15.567.131
7.	2021	13.915.270

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel I.2 diatas terlihat pada jumlah stok beras berfluktuasi dari tahun ketahun. Cadangan stok beras terbesar Indonesia pada tahun 2019 sebesar 24.169.977 ton, dan terendah pada tahun sebesar 10.250.000 ton. Secara data beras di Indonesia selalu mengalami surplus, tetapi jumlah setiap permintaan terhadap beras melebihi surplus tersebut. Sehingga Indonesia masuk sebagai salah satu negara konsumen beras terbesar didunia dengan konsumsi mencapai 111.5/kg/tahun. Sedangkan jika produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan dalam negeri, pemerintah sering kali melakukan impor. Kebijakan ini dilaksanakan dari mengisi kesenjangan antara produksi dan konsumsi nasional. Impor juga digunakan pemerintah sebagai upaya untuk mencegah harga beras yang tinggi ditawarkan dipasar.

Tetapi yang terjadi Indonesia masih mengimpor beras dari luar negeri pemerintah seharusnya memprediksi bahwa ini tidak akan terjadi karena akan berdampak negatif pada petani. Dampak negatif dari kebijakan impor beras adalah penurunan kesejahteraan petani dalam karena harga beras akan turun atau menjaga harga lebih murah.

Petani yang seharusnya menghasilkan keuntungan karena tingginya produsen beras justru mengalami kerugian, selain itu perubahan iklim dapat menyebabkan serangan hama membuat gagal

panen terhadap petani dan berkurangnya lahan pertanian diperkirakan menyebabkan hasil panen sedikit. Untuk itu, alasan pemerintah impor beras untuk menjaga pasokan beras dalam negeri.

LITERATUR REVIUW

Perdagangan Internasional

Menurut Serlika Aprita dan Rio Adhitya (2020) perdagangan internasional adalah memiliki hubungan erat dengan keuangan. Kedua hal ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan.

- 1) Teori Klasik Keunggulan Mutlak (Absolute Advantage)
Teori dikemukakan oleh Adam Smith. Ia mengemukakan bahwa negara akan makmur apabila mampu mengembangkan produksinya melalui perdagangan. Agar produksinya meningkat perlu adanya pembagian kerja internasional dalam menghasilkan barang.
- 2) Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage)
Teori yang dikemukakan David Ricardo menjelaskan tentang keuntungan komparatif yang diukur dalam ongkos nyata yang mencerminkan ongkos tenaga kerja.
- 3) Teori Permintaan Timbal Balik (Reciprocal Demand)
Teori ini dikemukakan oleh J.S. Mill yaitu mencari keseimbangan pertukaran antar dua barang oleh dua negara dengan perbandingan perukurannya atau menentukan dasar tukar dalam negeri.

Impor

Menurut Andi Susilo (2013:135) impor adalah memasukan barang dari suatu negara kedalam wilayah pabean, artinya keterlibatan kedua negara dalam hal ini biasanya diwakili oleh kepentingan kedua perusahaan yang berbeda dan tentu saja hukum dan peraturan yang berbeda antar kedua negara.

Kebijakan perdagangan internasional adalah tindakan langsung pemerintah yang mempengaruhi struktur, arah, komposisi, dan bentuk kegiatan perdagangan atau komersial luar negeri.

- a) Penetapan tariff.
- b) Kuota impor.
- c) Larangan impor ekspor
- d) Subsidi.

Produksi

Menurut Surwarjo (2019:2) produksi adalah keputusan mengalokasikan sumber daya input, keputusan mengalokasikan biaya, dan juga keputusan menetapkan harga pada berbagai struktur pasar produk dihasilkan.

Secara umum faktor produksi adalah suatu barang atau proses yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan nilai jual dan guna pada produk / jasa. Dalam analisis ekonomi faktor-faktor yang produksi dinamakan juga sebagai input. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sebagai berikut:

- 1) Faktor sumber daya alam.
- 2) Faktor sumber daya manusia.

- 3) Faktor sumber daya modal.
- 4) Faktor kewirausahaan (entrepreneurship).

Harga

Menurut Kotler dan Armstrong (2013:151) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa dalam jumlah nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Metode penetapan harga secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan.

Menurut Kotler dan Keller yang dialihkan bahasa oleh Bob Sabran (2012:77) yang menjelaskan metode penetapan harga sebagai berikut:

- 1) Metode penetapan harga berbasis permintaan.
- 2) Metode penetapan harga berbasis biaya.
- 3) Metode penetapan harga berbasis laba.
- 4) Metode penetapan harga berbasis persaingan.

Nilai Tukar Kurs

Menurut Mahyus Ekanda (2014:168) nilai tukar kurs adalah harga suatu mata uang relative terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam suatu bahasa yang sama.

Sistem nilai tukar merupakan sistem yang digunakan untuk pembentukan harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Terdapat tiga sistem nilai tukar yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah untuk ditetapkan sebagai sistem nilai tukar yang berlaku yaitu (Mahyus Ekanda, 2014:314):

- 1) Sistem nilai tukar tetap (fixed exchanged rate).
- 2) Sistem nilai tukar mengambang (floating exchanged rate).
- 3) Sistem nilai tukar tetap mengambang terkendali (managed floating exchanged rate).

Penawaran

Menurut Sigit Sardjono (2017:1) penawaran adalah berbagai jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga dalam periode tertentu.

Hukum penawaran “semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Sebaliknya semakin rendah tingkat harga semakin sedikit jumlah barang yang bersedia ditawarkan”. Hukum penawaran menjelaskan kombinasi harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual. Hak untuk menyediakan ini hanya berlaku untuk area produsen dan hak untuk meminta berlaku untuk area konsumen. Syarat terpenting dalam hukum penawaran ini adalah tetap dan tidak berubah (*ceteris paribus*).

Permintaan

Menurut Prathama Raharja (2015) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama waktu tertentu. Dengan kata lain, permintaan baru bisa terjadi pada saat konsumen memiliki kebutuhan akan barang tersebut dan juga memiliki daya beli untuk mendapatkan produk tersebut.

Hukum permintaan menggambarkan kombinasi harga suatu barang dan jumlah barang yang dibeli atau diminta konsumen. Hukum permintaan ini hanya berlaku untuk sektor konsumen,

dan hukum untuk menyediakan berlaku untuk sektor produsen. Syarat utama dari hukum permintaan ini adalah bahwa faktor lain mempengaruhi permintaan adalah konstan dan tidak berubah (*ceteris paribus*).

Hukum permintaan berbunyi “Jika harga suatu barang turun, maka permintaan terhadap barang tersebut akan bertambah, sebaliknya jika harga suatu barang naik maka permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat serta dibuat instrument untuk mengukurnya. Selain itu, hasil penelitian dideskripsikan yaitu melalui uraian yang mendetail tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dan informasi dari internet setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dijelaskan secara perspektif dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian.

Data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan data sekunder yang dicatat dalam data tahunan. Bentuk data tersebut dicatat secara sistematis dengan bentuk runtut waktu (*time series*). Periode berawal dari tahun 2015 hingga 2021, sehingga diperoleh data sebanyak 7 data.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu karena sesuai dengan untuk digunakan penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan data tahunan Perum Bulog tahun 2015 – 2021.

Sampel Menurut Sugiyono (2014:11) Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data maksudnya adalah sampel bagian dari populasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi. Peneliti akan melakukan penarikan data berkala (*time series*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Produksi Beras (X1) Terhadap Impor Beras Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien dari regresi variabel produksi beras sebesar 0.974, artinya apabila produksi beras mengalami kenaikan 1 ton, maka akan terjadi penurunan impor beras sebesar 974 kg dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh variabel produksi beras berpengaruh positif signifikan terhadap impor beras. Dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel $5.941 > 2.060$ dan nilai sig yang lebih besar dari taraf sig 5% $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.559 yang mengandung pengertian pengaruh positif variabel produksi beras (X_1) terhadap variabel impor beras di Indonesia (Y) adalah sebesar 5.59%.

b. Pengaruh Harga Beras Luar Negeri (X_2) Terhadap Impor Beras Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, diperoleh dari regresi variabel Harga Beras Luar Negeri sebesar 1.345, artinya apabila harga beras luar negeri mengalami kenaikan 1 US\$/ton maka akan terjadi penurunan impor beras 1.345 1 kg dengan variabel lainnya bersifat tetap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh variabel harga beras luar negeri berpengaruh positif signifikansi terhadap impor beras. Dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $2.900 > 2.060$ dan nilai sig yang lebih besar dari taraf sig 5% $0.00 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga beras luar negeri bersifat positif.

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.088 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh positif variabel harga beras luar negeri (X_2) terhadap variabel impor beras di Indonesia (Y) adalah sebesar 08.8%.

c. Pengaruh Nilai Tukar Kurs (X_3) Terhadap Impor Beras Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, diperoleh dari regresi variabel Harga Beras Luar Negeri sebesar 16.033, artinya apabila harga beras luar negeri mengalami kenaikan 1 US\$/ton maka akan terjadi penurunan impor beras 16.033 1 kg dengan variabel lainnya bersifat tetap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh variabel nilai tukar kurs berpengaruh positif signifikansi terhadap impor beras. Dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $2.853 > 2.060$ dan nilai sig yang lebih besar dari taraf sig 5% $0.03 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga beras nilai tukar kurs bersifat positif.

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.083 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh positif variabel harga beras luar negeri (X_2) terhadap variabel impor beras di Indonesia (Y) adalah sebesar 0.83%.

d. Pengaruh Produksi Beras (X_1), Harga Beras Luar Negeri (X_2), Nilai Tukar Kurs (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Impor Beras Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, diperoleh koefisien dari regresi variabel produksi beras, harga beras luar negeri, nilai tukar kurs secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Berdasarkan Hal ini karena produksi beras, harga beras luar negeri, nilai tukar kurs termasuk faktor dasar terjadinya impor beras di Indonesia. Produksi beras yang dihasilkan kurang mencukupi tingkat kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), diperoleh variabel produksi beras, harga beras luar negeri, nilai tukar kurs secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditampilkan, analisis data yang telah dilaksanakan serta pembahasan yang telah disampaikan, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produksi beras memiliki pengaruh positif signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel $5.94 > 2.060$, dan nilai sig yang lebih kecil dari taraf sig 5% $0.000 < 0.05$. Dari output tersebut diperoleh Adjusted R Square sebesar 0.559 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah Mukhdar (2014), bahwa Produksi Beras berpengaruh positif terhadap Impor Beras di Indonesia.

2. Harga beras luar negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2.900 > 2.060$, dan nilai sig yang lebih kecil dari taraf sig 5% $0.000 < 0.05$. Dari output tersebut diperoleh Adjusted R Square 0.088 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yona Namira, Iskandar Andi Nuhung dan Mudatsir Najamuddin (2017), bahwa harga beras luar negeri berpengaruh positif terhadap Impor Beras di Indonesia.

3. Nilai tukar kurs memiliki pengaruh positif signifikan terhadap impor beras. Dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2.853 > 2.064$ dan nilai sig yang lebih kecil dari taraf sig 5% $0.003 < 0.05$. Dari output tersebut diperoleh Adjusted R Square 0.083 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfiani Syamsuddin, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir (2020), bahwa nilai tukar kurs berpengaruh positif terhadap Impor Beras di Indonesia.

4. Produksi Beras, Harga Beras Luar Negeri, dan Nilai Tukar Kurs Secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Impor Beras Di Indonesia tahun 2015-2021. Dari output tersebut diperoleh Adjusted R Square 0.609 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosselasari (2021), bahwa produksi beras, harga beras luar negeri, nilai tukar kurs berpengaruh positif secara bersama terhadap Impor Beras di Indonesia.

Saran:

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah pusat diharapkan dapat meningkatkan perhatian mengenai kebijakan perbesaran di Indonesia, khususnya pada sektor produksi, produktifitas beras perlu ditingkatkan, mengingat lahan pertanian yang semakin berkurang setiap tahunnya. Perlu adanya upaya khusus dalam menanggulangi hal tersebut, misalnya dengan meningkatkan teknologi dalam bidang pertanian serta penyuluhan dalam rangka meningkatkan produktifitas beras kepada para petani. Dengan demikian, diharapkan pemerintah dapat membantu menyejahterakan para petani Indonesia sehingga SDM yang berkerja disektor pertanian tidak alih profesi atau menjual lahan pertanian yang ada untuk dijadikan lahan non pertanian.
2. Produksi beras semakin meningkat setiap tahunnya. Namun, produksi beras tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Untuk itu, pemanfaatan teknologi sangat diperlukan

untuk meningkatkan produktivitas padi di Indonesia. Saat ini ada tiga teknologi yang diperkenalkan Kementerian Pertanian untuk meningkatkan budidaya padi: SMART, AWD (Alternate Wetting and Drying) dan mesin pasca panen.

3. Inefisiensi dalam produksi beras dalam negeri dapat menyebabkan harga beras dalam negeri lebih tinggi. Untuk itu, diperlukan peran pemerintah yang mendesak untuk meningkatkan pengembangan dan penelitian mutu benih agar dapat menghasilkan beras dengan mutu yang lebih baik. Selain itu, pengembangan dan penelitian ini akan memudahkan Indonesia untuk meningkatkan produksi beras dan mengurangi impor beras.
4. Indonesia dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini untuk meningkatkan produksi beras. Indonesia sendiri sudah memiliki beberapa teknologi yang bisa dapat meningkatkan produktivitas hasil panen, seperti transplanter, dan Indo combine harvester. Kedua pemanfaatan secara optimal teknologi tersebut dapat meningkatkan produktivitas beras Indonesia dan mengurangi impor beras.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adrian Sutedi, SH. MH. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group).
- Ahmad Syafii & Mira Hastin. Cetakan 1. 2020. *Ekonomi Mikro*. Medan: Yayasan Kita Menulis. ISB: 978-623-6512-51-7.
- Andri Feriyanto, S.E. Edisi 1. 2015. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. ISBN: 978-602-70569-5-4.
- Dr. Abdul Halim, S.E., M., AK. 2015. *Majemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media. ISBN: 978-602-318-025-7.
- Dr. A. Jalaluddin Sayuti, S.E., M.Hum.Res. *Pengantar Bisnis Dalam Perspektif Aktivitas dan Kelembagaan*. Desember 2018. Bandung: Alfabeta, cv.
- Eddie Rinaldy, S.H., MBA, M.H., Denny Ikhlas, S.E., S.H., dan Ardha Utama, S.H. 2018. *Perdagangan Internasional (Konsep & Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Edi Supardi, Dipl. Cilt., SE., MM., AAAIK., CISCIP. Maret 2017. *Ekspor Impor: Teori dan Praktikum Kegiatan Ekspor Impor untuk praktisi Logistik dan Bisnis*. Edisi 2. Yogyakarta: DeePublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Huala Adolf. 2014. *Hukum Perdagangan Internasional*. Jakarta: RajaWali Pers.
- Irham Fahmi. Agustus 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sadono Sukirno, Wan Sabri Husin – Danny Indrianto, Charles Sianturi – Kurniawan Saefullah. *Pengantar Bisnis*. September 2019. Cetakan ke 9. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setyo Tri Wahyudi, S.E., M.EC., Ph.D. 2016. *Konsep dan Penerapan Ekonometrika*. Jakarta: RajaWali Pers.
- Sri Dwi Ari Ambarwati. 2011. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal

- Adiguna Dwirusandi. 2021. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Sumatera Utara”. Unimated.
- Cholid Fadil. 2018. “Analisis Beberapa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”, *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* 1.

- Desiane M. Rungkat. 2014. *“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”*, Vol 4. No 2.
- Dian Mashitoh Az-Zahra, Amri Amir, Siti Hodijah. 2021. *“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia tahun 2001-2009”*, E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, Vol 9. No 3, ISSN 2303-1204.
- Dwijono Hadi, Darwanto, Endang Siti Rahayu. 2017. *“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”*, Vol 23. No 1, ISSN 2599-2570.
- Feby Musti Ariska & Bagus Qurniawan. 2021. *“Perkembangan Impor Beras Di Indonesia”*, Vol 1. No 1.
- Kurniawan Putra, Safrida, Mustafa. 2019. *“Analysis Of Factory Affecting Rice Import In Indonesian”*, Vol 7. No 91.
- Muhammad Rizky Mulya. Ekonomi Pembangunan. 2021. *“Analisis Determinan Impor Beras Di Indonesia”*.
- Ratih Kumala Sari. 2014. *“Analisis Impor Beras Di indonesia”*, Economics Development Analysis Journal, Vol 3. No 2.
- Riska Prinadi, Edy Yulianto, M. Kholid Mawardi. 2016. *“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional, Dan Produksi Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia (Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002-2013)”*, Vol 32. No 1.
- Sahrul Paipan, Muhammad Abrar. 2020. *“Determinan Ketergantungan Impor Beras Di Indonesia”*, Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol 11. No1.
- Sri Endang Rahayu, Hastina Febriaty. 2019 *“Analisis Perkembangan Produksi Beras dan Impor Beras di Indonesia”*, Vol 1 No 1.
- Yulia Sani, Siti Hodijah, Rosmeli. 2020. *“Analisis Impor Beras Indonesia”*, e-journal. Perdagangan Industri dan Moneter, Vol 8 No 2.
- Yona Namira, Iskandar Andi Nuhung, dan Mudatsir Najamuddin. Desember 2017. *“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”*, Vol 11. No 6, ISSN 1979-0058.